

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kepercayaan Diri

Salah satu komponen kepribadian dan konsep diri yang paling penting bagi individu, menurut Lauster, adalah kepercayaan diri, karena kepercayaan diri memungkinkan seseorang untuk mewujudkan seluruh potensi yang dimilikinya¹. Menurut Lauster dan Surya, rasa percaya diri adalah suatu sikap atau keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, yang memungkinkan seseorang bertindak tanpa rasa cemas yang berlebihan, bebas berbuat sesuka hatinya dan bertanggung jawab atas setiap perbuatannya, bersikap sopan terhadap orang lain, mempunyai sikap yang kuat, keinginan untuk sukses, dan menyadari kekuatan dan kelemahan mereka sendiri. Ketika orang terhubung dengan lingkungannya dan belajar bagaimana bereaksi terhadap rangsangan berbeda dari luar dirinya, mereka mengembangkan rasa percaya diri.

Menurut Lauster, rasa percaya diri terdiri dari unsur-unsur berikut² :

- a) Keyakinan diri, atau keyakinan bahwa seseorang mampu melaksanakan tugas yang ada; hal ini ditandai dengan pandangan hidup seseorang yang optimis.
- b) Optimis : Ini mengacu pada pola pikir optimis yang memiliki pandangan positif terhadap semua aspek diri, termasuk harapan dan kemampuan.

¹ Lauster Peter, 2006, *Personality Test*, Jakarta: Bumi Aksara

² Ghufon dan Risnawita, 2011, *Psychological Theories*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, hal: 35-36

- c) Tujuan : Orang yang percaya diri melihat permasalahan atau situasi sebagaimana mestinya, bukan sebagai penafsiran realitas yang hanya mementingkan dirinya sendiri.
- d) Akuntabilitas, yaitu kesiapan menerima segala konsekuensinya.
- e) Analisis rasional adalah penerapan gagasan yang dianggap dapat diterima akal budi terhadap suatu masalah, objek, atau peristiwa.

Ciri-ciri orang percaya diri berikut ini dijelaskan oleh Lauster dalam Wahyuni³ :

- a) Rasa percaya diri, atau keyakinan bahwa seseorang dapat menilai dan menaklukkan setiap kejadian yang muncul selama ia mempunyai keyakinan terhadap kemampuan pribadinya.
- b) Bertindak mandiri dalam pengambilan keputusan, yaitu kemampuan bertindak atas nama sendiri atau tanpa berkonsultasi dengan orang lain, dan mempunyai keyakinan untuk menindaklanjuti keputusan tersebut.
- c) Merasa baik terhadap diri sendiri, yang didefinisikan sebagai memiliki penilaian akurat terhadap pendapat dan perbuatan diri sendiri sehingga menumbuhkan sikap baik terhadap diri sendiri dan orang lain.

Menurut Lauster, unsur-unsur yang mempengaruhi rasa percaya diri individu antara lain sebagai berikut:

- a) Konsep diri: Anthony berpendapat bahwa perkembangan konsep diri seseorang yang bersumber dari interaksi dengan lingkungannya merupakan

³ Zulfan S & Sri Wahyuni, 2014, Psikologi Keperawatan, Jakarta: Raja Grafindo Persada, Halaman: 54

langkah awal dalam membangun rasa percaya diri. Konsep diri individu merupakan hasil interaksi yang berlangsung.

b) Harga diri: Seseorang yang memiliki konsep diri positif akan memiliki harga diri yang tinggi. Evaluasi terhadap diri sendiri disebut harga diri.

c) Pengalaman, pengalaman mempunyai peranan dalam berkembangnya rasa percaya diri. Di sisi lain, pengalaman juga dapat berkontribusi pada kurangnya rasa percaya diri seseorang.

d) Pendidikan : Derajat pendidikan seseorang berdampak pada tingkat kepercayaan dirinya. Masyarakat yang tingkat pendidikannya buruk akan menjadi tergantung pada orang lain dan berada di bawah kendalinya.

2. Konsep Diri

Calhoun dan Acocella menyatakan bahwa konsep diri seseorang merupakan objek yang muncul dari interaksi sosial dan struktur konsep hipotetis yang menyinggung serangkaian sifat perilaku, psikologis, dan fisik yang kompleks⁴. Selain itu, gambaran mental yang terdiri dari ekspektasi, kesadaran diri, dan pengetahuan diri merupakan definisi lain dari konsep diri. Menurut Calhoun dan Acocella dalam Amaliah, konsep diri juga merupakan struktur penting bagi manusia karena membentuk bagaimana mereka berperilaku dalam konteks yang berbeda⁵. Konsep diri meliputi seluruh aspek dalam keberadaan dan pengalaman individu yang disadari secara penuh (walaupun terkadang tidak akurat). konsep diri tidak identik dengan diri organismik. Bagian-bagian diri dari organismik berada di luar kesadaran

⁴ Alex Sobur, 2003, Psikologi Umum, Bandung: Pustaka Setia , Halaman: 504

⁵ Amaliah, 2012, *Tinjauan Konsep Diri pada Remaja Dewasa Yang Berperan Erepublik*, Skripsi, Depok: Universitas Indonesia

individu atau tidak dimiliki oleh individu sendiri. Sebagai contoh perut merupakan bagian dari diri organismik, tetapi bila terjadi kesalahan fungsi dan menimbulkan kecemasan, maka perut tersebut biasanya tidak akan menjadi bagian dari konsep diri individu⁶.

Dari pengertian yang dipaparkan oleh Calhoun dan Acocella diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep diri secara umum merupakan suatu totalitas dari persepsi yang merupakan dasar bagi pengetahuan terhadap diri, pengharapan yang menunjuk gagasan tentang kemungkinan menjadi apa kelak, dan penilaian yang merupakan pengukuran individu tentang keadaannya dibandingkan dengan apa menurut individu dapat atau seharusnya terjadi.

Proses pembentukan konsep diri pada individu dimulai sejak individu mampu mendefinisikan siapakah dirinya, memposisikan dirinya, memanfaatkan dirinya, dan mengenali bagaimana dirinya sendiri dengan segala sesuatu yang ada pada dirinya, hal ini bisa ditemukan pada masa yang berbeda-beda pada setiap individu, sehingga setiap individu memiliki masa masing-masing dalam penemuan konsep diri. Dan banyak faktor yang mempengaruhi pembentukan konsep diri pada individu, seperti yang dipaparkan oleh Calhoun dan Acocella, beberapa aspek tersebut diantaranya :⁷

a. Pemahaman, artinya individu memahami kelebihan serta kekurangan yang dimilikinya.

⁶ Syamsu, Yusu dkk, 2007, *Teori Kepribadian*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, Hal : 78

⁷ Calhoun, Acocella, James, Satmoko, 1990, *Terjemah : Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*, Semarang : IKIP Semarang Press, Hal : 167

- b. Penghargaan, artinya individu mampu menghargai dirinya sendiri, dan semua proses yang dilakukannya. Sehingga individu dapat membangkitkan kekuatan yang mendorong untuk mencapai suatu harapan di masa depan.
- c. Penilaian, artinya individu mampu mengvaluasi seberapa besar individu menyukai dan memahami diri sendiri. Semakin besar ketidak-sesuaian antara gambaran diri ideal dan secara aktual, maka akan semakin rendah harga diri individu, dan sebaliknya. Sehingga dapat dikatakan dalam hal ini bahwa dimensi penilaian merupakan komponen pembentukan konsep diri yang cukup signifikan.

Menurut Calhoun & Acocella faktor yang mempengaruhi pembentukan konsep diri pada individu ada tiga, yaitu⁸ :

- a. Orang tua
- b. Teman sebaya
- c. Masyarakat

Bentuk konsep diri menurut Calhoun & Acocella, terbagi menjadi dua, yakni :

- a) Konsep diri positif, artinya individu memiliki kemampuan dalam memahami dan menerima fakta yang bermacam-macam tentang dirinya sendiri, baik informasi positif maupun negatif secara cepat adanya. Dengan kata lain individu memiliki evaluasi diri yang positif, penghargaan diri yang positif, perasaan diri yang positif, dan penerimaan diri yang positif. Dampak dari individu yang memiliki konsep diri positif adalah individu akan mampu

⁸ Acocella J.R., & Calhoun j.f., 1990, *Psychology of Adjustment Human Relationship*, New York : McGraw-Hill, Hal : 73

mengenali dirinya secara utuh, penerimaan diri maksimal, mampu mengaktualisasikan diri dengan baik, memiliki kontrol diri yang baik, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, dan mampu menjalin hubungan sosial dengan baik pula.

b) Konsep diri negatif, artinya individu memiliki penilaian yang negatif pada dirinya sendiri, sehingga informasi yang masuk pada dirinya akan menyebabkan kecemasan dan ancaman terhadap diri. Sehingga dalam bersosialisasi individu akan merasa cemas dan rendah diri karena tidak adanya perasaan yang menghargai pribadi dan penerimaan terhadap dirinya. Dalam konsep diri negatif ini Calhoun dan Acocella membedakannya menjadi 2 tipe, yaitu : **pertama**, pandangan individu tentang dirinya benar-benar tidak teratur, artinya individu tidak mengetahui siapa dirinya, apa kelemahan dan kelebihan dirinya dan apa yang individu hargai dalam kehidupannya. **kedua**, pandangan individu tentang dirinya terlalu kaku, stabil, dan teratur, artinya individu menerapkan aturan yang terlalu keras sehingga tidak dapat menerima sedikit saja penyimpangan atau perubahan dalam kehidupannya, hal ini biasanya disebabkan oleh disiplin yang terlalu keras atau kepatuhan yang terlalu kaku yang individu dapatkan. Sedangkan dampak dari individu yang memiliki konsep diri negatif adalah menyebabkan individu memiliki gangguan mental, memiliki hambatan dalam berhubungan secara sosial, menghambat pertumbuhan pada dirinya sendiri, kepuasan hidup yang rendah, dan bisa mengarah ke kesehatan fisik juga,

Mengingat bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh konsep dirinya, maka penting untuk menjelaskan pentingnya konsep diri. Menurut Calhoun dan Acocella, orang dengan konsep diri positif atau sehat akan mampu menangani transisi dan situasi stres. Oleh karena itu, beliau juga membahas tentang pentingnya konsep diri seseorang dalam keberadaannya, dengan mengatakan bahwa hal itu dapat :

- a) mempengaruhi pikiran dan ucapan seseorang
- b) mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap dunia.
- c) Dapat memengaruhi cara orang memandang orang lain
- d) Memiliki potensi untuk mengubah keputusan yang diambil orang
- e) Berpotensi mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima dan menunjukkan kasih sayang
- f) Dapat mempengaruhi kapasitas seseorang dalam melakukan suatu tindakan

3. Dukungan Sosial Orang Tua

Dukungan sosial orang tua dalam definisi Gottlieb adalah informasi atau nasehat, baik verbal maupun nonverbal, bantuan yang tulus, atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial (orang tua) atau diperoleh karena kehadirannya, dan dapat menimbulkan dampak perilaku atau emosional yang positif pada seorang anak⁹.

Berikut ini adalah beberapa variabel yang mempengaruhi seberapa besar dukungan sosial yang diterima orang tua :

⁹ Smet, Bart, 1994, Psikologi Kesehatan, Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Halaman: 135

- a) Keintiman, yang dicirikan sebagai kedekatan, hubungan pribadi yang melibatkan serangkaian emosi dan gagasan serta pertukaran kasih sayang, perhatian, dan kasih sayang yang timbal balik.
- b) Rasa Penerimaan, yaitu memberikan kesan bahwa dukungan dan bantuan sosial selalu tersedia saat dibutuhkan.
- c) Peran Gender, yang mengacu pada bagaimana jenis kelamin berinteraksi satu sama lain. Laki-laki dan perempuan dipandang lebih intim dibandingkan laki-laki dan laki-laki saja, namun laki-laki yang berhubungan dengan perempuan akan merasa lebih intim dan tidak sendirian.
- d) Keterampilan Sosial: Orang dengan keterampilan sosial yang kuat merasakan tingkat dukungan sosial yang lebih tinggi dari orang lain dibandingkan orang dengan keterampilan sosial yang lemah.
- e) Harga diri. Seorang individu dengan harga diri yang kuat
- f) Rasa Percaya, sumber dukungan (orang-orang yang memberi dukungan) akan banyak diperoleh individu dari orang yang sudah individu percaya.

Gottlieb membedakan empat kategori dukungan sosial yang diberikan orang tua kepada anaknya, antara lain sebagai berikut:

- a) Dukungan emosional, seperti empati, perhatian, dan kepedulian orang tua yang diungkapkan.
- b) Dukungan apresiatif ditunjukkan dengan memberikan semangat atau menyetujui pandangan atau sentimen seseorang, membandingkan orang tersebut secara positif dengan orang lain, dan secara positif menyatakan rasa hormat (penghargaan) terhadap orang tersebut.

- c) Dukungan instrumental mengacu pada bantuan langsung, seperti memberikan alat-alat penting untuk kehidupan sehari-hari. Misalnya pakaian, mobil, dan lain-lain.
- d) Dukungan Informatif, seperti konseling, arahan, rekomendasi, dan evaluasi ketika masyarakat mencari masukan atau berbagi anekdot.

Bentuk dan tujuan utama dukungan sosial menurut Caplan adalah sebagai berikut¹⁰ :

- a) Memberi mereka pengetahuan dan arahan yang mereka perlukan untuk menghadapi masalah dan melewati situasi sulit sehari-hari dengan cara yang realistis.
- b) Memberi orang perhatian, kasih sayang, dan perlindungan yang mereka butuhkan untuk mengembangkan dan memelihara rasa harga diri dan kepercayaan diri
- c) Menawarkan penghiburan atau kenyamanan, meyakinkan orang tersebut bahwa mereka dapat menangani keadaan sulit apa pun dan menghilangkan kecemasan mereka dengan meyakinkan mereka bahwa segala sesuatunya akan segera membaik

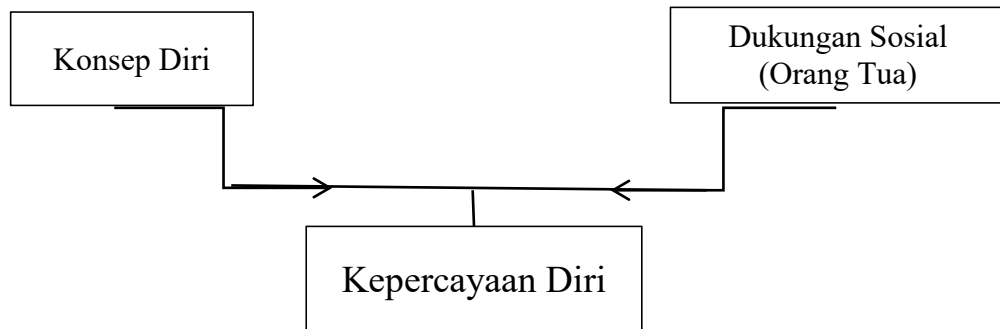
B. Kerangka Berpikir

Kerangka teoritis merupakan gambaran yang menjelaskan hubungan antara kedua variabel atau lebih yang digunakan dalam penelitian dari berbagai teori yang digunakan dan dideskripsikan¹¹. adapun dalam penelitian

¹⁰ Crider, Andrew B., 1983, *Psychology* / Andrew B. Crider, Glenview : Scott Foresman, Halaman : 503

¹¹ Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah (Kediri: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, 2021)

ini berasumsi bahwa self concept dan dukungan sosial orang tua memiliki pengaruh yang kuat. Dengan gambaran sebagai berikut :



Gambar 2.1 : Kerangka Teoritis pengaruh konsep diri dan dukungan sosial orang tua terhadap kepercayaan diri

Berdasarkan gambaran bagan yang peneliti paparkan diatas, dapat diketahui jika aspek pada konsep diri dan dukungan sosial orang tua terpenuhi secara utuh, maka kepercayaan diri yang dimiliki oleh individu akan tinggi, dan begitu pula sebaliknya. Hal ini dikarenakan individu merasa memiliki tujuan dalam hidupnya atas apa yang telah individu dapatkan dari didikan orang tuanya. Hal ini disebabkan kedua variabel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini merupakan faktor inti dalam pembentukan kepercayaan diri pada individu, sehingga pengaruh yang dimiliki variabel X1 dan X2 sangat kuat terhadap variabel Y.

Dari beberapa indikator perilaku variabel X yang ditunjukkan pada bagan diatas, jika semua indikator tersebut terpenuhi secara utuh pada individu, maka dapat dipastikan kepercayaan diri yang dimiliki individu akan maksimal dan individu mampu mengelola dirinya sesuai arah dan kemauannya sendiri serta sesuai dengan potensi yang dimilikinya tanpa ada

keraguan sedikitpun. Namun, jika semua indikator perilaku pada variabel X diatas ada beberapa yang tidak terpenuhi, akan ada dua kemungkinan yang terjadi, yaitu individu akan down dan merasa tidak terdukung, atau individu tetap mampu mengelola dirinya dengan baik meskipun ada beberapa hal yang menghalanginya dari segi indikator perilaku variabel X yang telah dipaparkan diatas.

C. Hipotesis Penelitian

Sugiyono menjelaskan dalam bukunya bahwa hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah tersebut sudah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis disebut jawaban sementara karena jawaban yang diberikan berdasarkan pada teori¹². Untuk hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. H_{01} : Tidak ada pengaruh yang positif antara konsep diri terhadap kepercayaan diri pada anggota PR IPNU-IPPNU Kecamatan Wates

H_{a1} : Ada pengaruh yang positif antara konsep diri terhadap kepercayaan diri pada anggota PR IPNU-IPPNU Kecamatan Wates

2. H_{02} : Tidak ada pengaruh yang positif antara dukungan sosial orang tua terhadap kepercayaan diri pada anggota PR IPNU-IPPNU Kecamatan Wates

H_{a2} : Ada pengaruh yang positif antara dukungan sosial orang tua terhadap kepercayaan diri pada anggota PR IPNU-IPPNU Kecamatan Wates

¹² Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung : Alfabeta, Hal : 67

3. H_{03} : Tidak ada pengaruh yang positif antara konsep diri dan dukungan sosial orang tua secara stimulan terhadap kepercayaan diri pada anggota PR IPNU-IPPNU Kecamatan Wates

H_{a3} : Ada pengaruh yang positif antara konsep diri dan dukungan sosial orang tua secara stimulan terhadap kepercayaan diri pada anggota PR IPNU-IPPNU Kecamatan Wates

Dari masing-masing hipotesis yang peneliti paparkan diatas, peneliti memiliki sebuah gambaran bahwa ketiga hipotesis tersebut memiliki pengaruh yang positif antara variabel X dan variabel Y nya, hal ini peneliti landaskan berdasarkan alasan peneliti menggunakan variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu karena kedua variabel bebas merupakan faktor paling kuat diantara faktor yang lain dalam proses pembentukan kepercayaan diri pada individu.